

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekar *Handycarft* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman pengelola UMKM Sekar *Handycarft* mengenai SAK EMKM belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dapat dilihat dari pemilik dalam melakukan pencatatan masih secara manual dan mendasar.
2. Praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Sekar *Handycarft* yaitu hanya berupa pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Sekar *Handycarft* belum melakukan pencatatan pendapat mereka secara terpisah dari biaya dalam laporan mereka.
3. Terdapat dua faktor yang menyebabkan UMKM Sekar *Handycarft* tidak dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM: 1) Faktor internal yang berasal dari dalam UMKM; dan 2) Faktor eksternal, antara lain kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*), seperti pemerintah, instansi terkait, dan regulator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis membuat solusi bagi UMKM Sekar *Handycarft* dan pihak *stakeholder* sebagai berikut :

1. Agar peserta dalam proses pelaksanaan SAK EMKM mendukung dan mengawasinya. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu bank dalam menentukan kelangsungan usaha, fiskus dalam melaksanakan administrasi perpajakan, dan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara disiplin. Selain itu, karena banyaknya pelaku UMKM di lokasi tersebut, diperlukan badan pengawas tersendiri untuk memantau dan menilai pelaksanaan SAK EMKM. Agar seluruh UMKM di Indonesia dapat

menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM kedepannya dengan bantuan lembaga pengawas ini.

2. UMKM Agar dapat menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara akurat dan menjadi landasan pengambilan keputusan ekonomi bisnis, Sekar *Handycarft* harus memelihara catatan atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM juga dapat membedakan antara harta pribadi dan hasil dari usaha yang didirikannya.
3. UMKM Agar barang selalu tersedia, sebaiknya Sekar *Handycarft* menawarkan kartu stok dan perlengkapan pergudangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN